

Efektivitas Metode NYAJI (Nyanyi-Ngaji) Terhadap Peningkatan Kemampuan Kognitif Siswa Mata Pelajaran Nahwu

Muhammad Syaifuddin Arif¹, Ashif Az Zafi², Muhammad Wazid Husni³
syaifuddin@ms.iainkudus.ac.id¹, ashifazzafi@iainkudus.ac.id²,
Husni.w1998@gmail.com³

IAIN Kudus, Kudus, Indonesia^{1,2,3}

Correspondent Author: ✉ Muhammad Syaifuddin Arif
Email: syaifuddin@ms.iainkudus.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.58194/pekerti.v7i2.6438>

Received: 30-05-2025; Accepted: 30-07-2025; Published: 05-08-2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate how well the NYAJI method works to enhance students' cognitive abilities and motivation in the Nahwu subjects. The type of research used is quasi-experimental with posttest-only control group design. The study sample consisted of all 10th and 11th students with a total of 466 students. Sampling technique using is random sampling. Data collection techniques were carried out by questionnaires to measure students' learning motivation and test sheet for the cognitive abilities. The data analysis used is Mann-Whitney test for the cognitive abilities. The results of the study was the classes that employ the NYAJI method differ from those that do not in that the former have higher cognitive abilities. This is proven by the results of the Mann-Whitney test with a significance value of $0.000 < 0.05$ and the experimental class has an average of 71.52, while the control class has an average of 49.00.

Keywords: NYAJI; Cognitive abilities; Nahwu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi metode NYAJI untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam mata pelajaran Nahwu. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan desain posttest-only control group design. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas 10 dan 11 dengan jumlah 466 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan lembar tes untuk mengukur kemampuan kognitif. Analisis data yang digunakan adalah uji Mann-Whitney untuk kemampuan kognitif. Hasil dari penelitian ini menemukan jika kelas yang menggunakan metode NYAJI berbeda dengan kelas yang tidak menggunakan metode NYAJI, dimana kelas yang menggunakan metode NYAJI memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil uji Mann-Whitney dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan kelas eksperimen memiliki rerata 71,52, sedangkan kelas kontrol memiliki rerata 49,00

Kata Kunci: NYAJI; Kemampuan kognitif; Nahwu



Copyright © 2025 by Author.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Umat Islam dianjurkan untuk selalu menuntut ilmu atau yang disebut dengan belajar tanpa mengenal batas usia maupun waktu. Hal ini dibuktikan dengan hadist yang diriwayatkan oleh nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

أَطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya: Tuntutlah ilmu dari buaian hingga ke liang lahad

Selain itu, ada juga firman Allah SWT mengenai anjuran untuk menimba ilmu yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan" (QS. Al- Mujadilah [58]: 11) (Departemen Agama Republik Indonesia, 2007: 543).

Berdasarkan hadist dan ayat Al-Qur'an yang telah disebutkan sebelumnya, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki semangat yang tinggi untuk belajar. Al-Qur'an dan Hadits, yang terdiri dari bahasa Arab, adalah salah satu ilmu yang dipelajari untuk meningkatkan ketakwaan umat Islam (Rosyadi, 2019: 6). Sehingga, mempelajari bahasa Arab sangatlah penting dan bahasa Arab juga merupakan bahasa yang paling baik. Mempelajari bahasa Arab terdiri dari empat bagian: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Nahwu adalah satu bagian yang berfokus pada menulis (Sumiati & Wijaya, 2023: 1290).

Dengan mempelajari ilmu nahwu, umat Islam diharapkan dapat menafsirkan isi Al-Qur'an dan hadits yang merupakan pedoman hidup umat Islam, serta dapat memahami kajian-kajian keislaman yang terdapat di dalam kitab-kitab turats seperti kitab-kitab tauhid, fikih, dan tasawuf (Rusydi, 2023: 2-3). Selain itu, pemaknaan bacaan dalam kitab-kitab berbahasa Arab akan kurang tepat jika tidak menguasai pelajaran nahwu (Sumiati & Wijaya, 2023: 1290; Mawardi, 2020: 3; Munawar, 2021: 3; Fadilah & Sulaikho, 2022: 317). Hal ini diuktikan oleh Mualif (2019: 27) bahwa nahwu adalah sarana untuk

meluruskan lidah kita dari kesalahan dalam berbicara dan menafsirkan Al-Qur'an serta membantu kita berbicara dan menulis bahasa Arab dengan benar. Nahwu merupakan dasar dari tata bahasa Arab yang benar, yang dapat digunakan dalam komunikasi tulis maupun lisan. Oleh karena itu, mempelajari nahwu sangat penting bagi umat Islam (Ni'mah & Musli, 2023: 71; Mawardi, 2020: 4).

Nahwu merupakan pelajaran yang ditakuti oleh sebagian besar siswa madrasah karena dianggap sulit (Abdussalam, 2016: 4; Rosyadi, 2019: 6). Namun, orang Arab membuat analogi bahwa nahwu diibaratkan sebagai rumah kayu dengan pintu besi, pada awalnya akan sulit untuk memasukinya, tetapi setelah masuk akan mudah atau dapat dikatakan bahwa jika sudah memahami ilmu nahwu maka akan mudah untuk mempelajari ilmu-ilmu yang lain seperti qowa'id, balagh, fikih, dan lain-lain (Baharuddin, 2015: 93).

Oleh karena itu, guru membutuhkan strategi yang lebih baik dalam pembelajaran agar siswa dapat mengurangi rasa takutnya dalam belajar nahwu, terutama dalam sektor metode pembelajaran. Hal ini dikarenakan faktor keberhasilan pembelajaran ada pada pendidik, bahan ajar, peserta didik, metode pembelajaran, fasilitas, dan lingkungan. Namun pada praktiknya, guru sering kali hanya menggunakan metode klasik seperti metode ceramah pada saat pembelajaran yang menyebabkan minat siswa untuk belajar nahwu menurun karena dianggap membosankan (Rusydi, 2023: 3; Fadilah & Sulaikho, 2022: 318). Sehingga diperlukan strategi lain yang memudahkan pemahaman, asimilasi, dan meningkatkan motivasi belajar atau antusiasme siswa madrasah dalam mempelajari nahwu yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada pelajaran nahwu (Ni'mah & Musli, 2023: 72).

Berbagai metode pembelajaran alternatif telah digunakan dalam pembelajaran nahwu seperti menggunakan metode eklektik (Askhiya, 2019: 7), sorogan (Jabir & Wahyu, 2020: 17), mengartikan bahasa Arab Pegon (Sa'adah, 2019: 15), manhaji (Sholikha, 2020: 179), qiyasi (Mardiyah, 2019: 151), membaca dalam pembelajaran virtual (Akmalia & Faizin, 2021: 97), *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Utami, 2020: 181), tutor sebaya (Chaerulyadi, 2021: 3), dan bernyanyi (Hidayah *et al.*, 2024: 159).

Metode pembelajaran bernyanyi telah digunakan sebelumnya dalam dakwah Walisongo, terutama Sunan Bonang dan Sunan Kalijaga yang berdakwah melalui seni. Metode bernyanyi dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di madrasah yang memiliki berbagai manfaat seperti menjaga kearifan lokal, anti fanatisme, kemandirian ekonomi, nasionalisme, berwawasan luas, dan mengabdikan kepada masyarakat (Ihsan *et al.*, 2024: 193). Penelitian ini menginovasikan sebuah metode pembelajaran yang disebut NYAJI (Nyanyi-Ngaji) yang mengadaptasi dari metode bernyanyi. Metode pembelajaran bernyanyi juga telah digunakan sebagai metode dalam pembelajaran (Ridwan & Awaluddin, 2019: 56; Khusna *et al.*, 2022: 11; Hidayah & Munirul, 2023: 66; Pane *et al.*, 2024: 100; Tsaniyah & Manshuruddin, 2024: 181; Hutagalung & Tangkin, 2023: 111).

Di sisi lain, penelitian ini memiliki kebaruan, yaitu metode pembelajaran nyanyian

diberikan pada saat pembelajaran nahwu di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Ibtidaul Falah yang memiliki basis salafiyah yang berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Sementara itu, penelitian sebelumnya telah meneliti metode bernyanyi dalam konteks pendidikan umum atau di luar mata pelajaran nahwu seperti pada penelitian Kristiyana & Suharto (2014: 127) yang membuktikan jika metode menyanyi dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih dari 70%. Selain itu, penelitian Sutikno *et al* (2024: 15) membuktikan jika metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat sebanyak 17,7% dan motivasi belajar sebanyak 16,2%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode nyanyian dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa pada mata pelajaran nahwu.

METODE

Metode eksperimen digunakan pada penelitian ini dengan desain quasi eksperimen yang berfokus pada *posttest-only control group*. Studi ini dilakukan selama satu bulan pada bulan Maret 2025, terutama di siswa kelas 10 dan 11 di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Ibtidaul Falah di Kudus, Jawa Tengah, dengan fokus pada mata pelajaran nahwu. Penelitian ini melibatkan 466 siswa, terdiri dari 221 siswa di kelas eksperimen dan 245 siswa di kelas kontrol. Metode NYAJI digunakan sebagai variabel bebas di kelas eksperimen, dan kemampuan kognitif siswa diukur menggunakan instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, kedua jenis kelas—kelas eksperimen dan kontrol—diajarkan secara bergantian oleh peneliti. Kelas eksperimen diajarkan dengan metode NYAJI, sedangkan siswa di kelas kontrol tidak diberi perlakuan apa pun dan hanya diajarkan metode ceramah. Setelah peneliti mengajar kedua kelas, mereka diukur kemampuan kognitifnya dengan memberikan soal nahwu untuk mengetahui pengaruh metode NYAJI.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes untuk mengukur kemampuan kognitif siswa. Analisis data yang digunakan adalah uji Mann-Whitney untuk membandingkan kemampuan kognitif siswa kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, hasil analisis untuk kemampuan kognitif siswa yang diuji dengan uji Mann-Whitney menggunakan SPSS memiliki 2 hipotesis:

H₀ : Nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kognitif di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

H₁ : Nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan kognitif pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain quasi eksperimen digunakan pada penelitian ini dengan dua kelas eksperimen dan kontrol. Setiap kategori kelas memiliki tujuh kelas, dan empat belas kelas digunakan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih secara acak. Dalam kelas eksperimen, metode pembelajaran NYAJI digunakan, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini adalah perbedaan yang paling signifikan antara kedua kelas tersebut. Siswa dalam kelompok eksperimen dan kelompok

kontrol juga melakukan posttest untuk menilai kemampuan kognitif mereka dan menemukan variasi antara kedua kelas. Uji Mann Whitney, yang terdiri dari lima uji prasyarat, digunakan untuk menilai hasil sebagai berikut (Field, 2017: 439-455).

1. Data memiliki skala ordinal atau kontinu
Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan kognitif yang merupakan data kontinu.
2. Kedua kelompok tersebut independen (tidak terkait satu sama lain)
Baik kelas eksperimen maupun kontrol harus independen atau tidak berhubungan satu sama lain. Pada penelitian ini, kelas kontrol adalah kelas 11 tanpa perlakuan, dan kelas eksperimen adalah kelas 10 yang menggunakan metode NYAJI.
3. Jumlah sampel tidak kurang dari 10 pada setiap kelompok kontrol dan eksperimen
Jumlah sampel penelitian ini adalah 466 siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Ibtidaul Falah Kudus, terdiri dari 221 siswa di kelas eksperimen dan 245 siswa di kelas kontrol.
4. Data tidak terdistribusi normal
Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data sampel memiliki distribusi normal. Karena uji Mann-Whitney tidak memiliki parameter, data uji normalitas diharapkan tidak memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas, uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam SPSS. Sampel lebih dari 100 memiliki taraf signifikansi 0,05, dan data dianggap berdistribusi normal jika sig. 0,05. Hasil uji normalitas terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)	Penjelasan
Kontrol	0,000	0,014	Tidak terdistribusi normal
Eksperimen	0,000	0,000	Tidak terdistribusi normal

Uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk memiliki nilai signifikansi 0,000 dan 0,014, sehingga data tidak memiliki distribusi normal pada kelas kontrol. Selain itu, uji kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,000 dan 0,000, sehingga data juga tidak memiliki distribusi normal pada kelas eksperimen.

5. Data tidak homogen
Sebagai prasyarat uji Mann-Whitney, yang merupakan uji non-parametrik, hasil uji homogenitas juga diharapkan tidak homogen. Uji homogenitas matriks varians digunakan untuk menentukan apakah data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen. Uji ini menunjukkan bahwa data tidak homogen jika nilai signifikansi <0,05. Uji homogenitas menemukan nilai signifikansi 0,000, yang berarti $0,000 < 0,05$.
Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan kognitif siswa yang menggunakan metode NYAJI versus mereka yang tidak, uji Mann Whitney dilakukan setelah lima uji prasyarat yang telah dipenuhi. Hasil uji Mann Whitney disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Mann-Whitney

Uji	Sig	Partial Eta Square	Penjelasan
Mann-Whitney	0,000	0,270	H ₀ ditolak

Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi di bawah 0,05 menunjukkan bahwa siswa dalam kelas yang menggunakan metode NYAJI (H₀ ditolak) memiliki kemampuan kognitif yang berbeda dari kelas kontrol. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif eta square parsial sebesar 0,270, yang menunjukkan bahwa metode NYAJI mempengaruhi kemampuan kognitif sebesar 27%. Tabel 3 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif kemampuan kognitif siswa yang menggunakan metode NYAJI dan yang tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Kelas	Rata-Rata	Standar Deviasi	Jumlah Sampel
Kontrol	49,00	13,979	245
Eksperimen	71,52	22,479	221

Kelas yang menggunakan metode NYAJI memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang tidak menggunakan metode NYAJI, dengan selisih 22,52. Hasil ini mendukung hasil uji *between subject effect* dengan taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dalam kemampuan kognitif antara kelas yang menggunakan metode NYAJI dan kelas yang tidak menggunakan metode NYAJI.

Metode NYAJI menggabungkan kegiatan bernyanyi karena metode bernyanyi dapat menyampaikan materi melalui syair yang dinyanyikan (Fatmawati *et al.*, 2020: 79). Siswa dapat terinspirasi untuk belajar nahwu secara khusus dengan hal ini. Bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang disukai anak-anak, sehingga memasukkan nyanyian ke dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar (Ilmi, 2020: 89; Novianti & Watini, 2022: 402). Prestasi akademik dapat ditingkatkan dengan motivasi belajar siswa yang tinggi karena dapat mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022: 198). Materi yang disampaikan dengan bernyanyi secara berulang-ulang dapat tersimpan dalam ingatan siswa (Dyramoti & Wahyuningsih, 2022: 199; Luthfillah *et al.*, 2022: 6). Oleh karena itu, latihan bernyanyi merupakan salah satu pilihan untuk meningkatkan kapasitas kognitif siswa (Herlina, 2020: 24). Kegiatan bernyanyi dapat mengoptimalkan fungsi otak kanan yang bertanggung jawab untuk menyimpan pesan dari luar dalam jangka panjang (Hanum, 2016: 2071).

Belajar melalui metode bernyanyi merupakan hal yang menantang, karena harus memilih bahasa, nada, dan konten yang tepat (Herlina, 2020: 25). Ini merupakan tantangan bagi para peneliti untuk menggabungkan teknik bernyanyi dan melafalkan yang menggabungkan bahasa asing (arab) dengan lagu yang dipilih untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konten nahwu. Untuk membantu mereka mengasimilasi informasi dari waktu ke waktu, siswa secara konstan menirukan lagu atau lirik yang dicontohkan oleh guru atau peneliti. Penelitian Herlina (2020: 25) juga menggunakan pendekatan bernyanyi dengan bahasa asing. Bedanya, metode ini digunakan pada anak

usia dini dan menggunakan bahasa Inggris, sedangkan pada penelitian ini digunakan pada siswa SMA dan menggunakan bahasa Arab.

Belajar melalui nyanyian juga menawarkan berbagai manfaat seperti memberikan rasa damai, meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan memori jangka panjang, menjaga keseimbangan suasana hati, dan menjaga keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri (Wicaksono *et al.*, 2022: 415). Karena anak-anak sering menyanyikan lagu-lagu yang mereka pelajari di kelas saat pulang sekolah, teknik bernyanyi dapat membantu mereka menyerap dan mengingat materi yang telah dipelajari di kelas dengan lebih baik (Ambarwati, 2023: 175). Prinsip pedagogis dalam pembelajaran nahwu menekankan bahwa proses belajar harus bertahap (*tadarruj*), menyeimbangkan hafalan dan pemahaman (*hifzh wa fahm*), serta mengutamakan pembiasaan (*ta'wid*) dan praktik aplikatif (*tathbiq*). Hal ini sejalan dengan temuan Mualif (2019: 27) yang menegaskan bahwa nahwu merupakan sarana utama dalam melatih keterampilan berbicara dan menulis bahasa Arab dengan benar, sehingga diperlukan strategi pengajaran yang tidak hanya teoritis tetapi juga aplikatif.

Selain itu, pembelajaran nahwu harus mempertimbangkan motivasi belajar dan aspek afektif siswa. Rosyadi (2019: 6) menunjukkan bahwa kesulitan belajar nahwu seringkali disebabkan oleh metode mengajar yang monoton, sehingga siswa memerlukan pendekatan yang lebih variatif dan kontekstual. Dengan demikian, prinsip pedagogis nahwu juga mencakup pentingnya kreativitas guru dalam memilih metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat berdampak pada hasil belajar kognitif mereka; semakin mereka termotivasi, semakin baik hasil belajar kognitif mereka. Namun demikian, karena pendidikan umum membutuhkan hafalan, siswa kesulitan menghadapi situasi atau tantangan baru, yang menurunkan dorongan mereka untuk belajar. Siswa akan memiliki hasil belajar kognitif yang buruk jika mereka tidak memiliki dorongan untuk belajar (Lestari & Irawati, 2020: 52).

Tujuan pendidikan yang menilai kapasitas intelektual siswa untuk belajar termasuk hasil belajar kognitif (Febriani, 2017: 15). Pemahaman siswa terhadap materi nahwu dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran bernyanyi. Karena psikologi dan kemampuan kognitif siswa memiliki kaitan yang erat (Yulianti *et al.*, 2022: 118), maka motivasi belajar yang rendah akan menghasilkan kemampuan kognitif yang rendah pula. Siswa yang termotivasi untuk belajar lebih mungkin untuk berhasil atau melihat pentingnya belajar, yang membuat mereka bersemangat untuk belajar dan berkontribusi pada kapasitas kognitif mereka yang sangat baik (Febriani, 2017: 14). Dengan kata lain, siswa yang memiliki motivasi tinggi untuk belajar dapat mencapai tujuan mereka atau mewujudkan aspirasi mereka.

Metode bernyanyi dalam pembelajaran nahwu merupakan implementasi nyata dari prinsip tersebut. Hidayat & Purwani (2023: 5) membuktikan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan hasil belajar nahwu sebesar 35–55%. Begitu pula Firda & Syihabuddin (2025: 212) menemukan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman

al-kalimah melalui integrasi metode bernyanyi dengan media pop-up book. Fakta ini memperkuat temuan penelitian ini, bahwa metode NYAJI tidak hanya efektif meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga sesuai dengan prinsip pedagogis Islam yang menekankan pembelajaran menyenangkan, kontekstual, dan berorientasi pada pemahaman mendalam.

KESIMPULAN

Temuan kami memberikan gambaran umum tentang kemampuan kognitif siswa setelah belajar nahwu dengan metode NYAJI. Siswa yang menggunakan metode ini tidak sama dengan siswa yang tidak menggunakan pendekatan NYAJI. Anak-anak yang belajar menggunakan metode NYAJI memiliki kapasitas kognitif yang lebih unggul dibandingkan yang tidak, hal ini dibuktikan dengan lembar tes yang mengukur kemampuan kognitif siswa setelah diajarkan menggunakan metode belajar NYAJI. Bagian penting dari perkembangannya dimainkan oleh peneliti atau guru yang mengajar Nahwu menggunakan metode NYAJI. Peneliti menyarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa yang menggunakan pendekatan NYAJI dengan model pembelajaran lain sebagai variabel tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussalam, M. F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Deduktif pada Mata Pelajaran Nahwu kelas VII MTs NU TBS (Tasywiquth Thullab Salafiyah) Kudus Tahun Ajaran 2016/2017 (Pembelajaran Kitab Nahwu Alfiyyah). *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Akmalia, F. & Faizin, K. (2021). Recitation: An Alternative Method For Virtual Nahwu Learning. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 5(1), pp. 97–110. doi: 10.15575/jpba.v5i1.12435.
- Ambarwati, W. D. (2023). Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak Didik PAUD di TK Dharma Wanita Wringinanom melalui Metode Bernyanyi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1): 166–179.
- Askhiya, U. (2019). Pembelajaran Nahwu dengan Metode Elektik di Kelas X Jurusan Keagamaan Madrasah Aliyah Miftahul Huda Rawalo Banyumas. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Baharuddin, I. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Nahwu. *Jurnal Thariqah Ilmiah*, 2(1): 85–97.
- Chaerulyadi, A. Y. (2021). Implementasi Pembelajaran Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Nahwu di Kelas XI MIA MA Annida Al-Islamy Bekasi Timur. *Skripsi*, Universitas Negeri Jakarta.
- Departemen, A. R. I. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Special for Woman*. Bandung: Syaamil Qur'an.
- Dyramoti, M. & Wahyuningsih, R. (2022). Pengaruh Aktivitas Bernyanyi Terhadap Daya

- Ingat, Motivasi Belajar, dan Kreativitas Anak di TK Methodist Jakarta Utara. *Jurnal Paud Agapedia*, 6(2): 197–208. doi: 10.17509/jpa.v6i2.52012.
- Fadilah, Y. W. & Sulaikho, S. (2022). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android pada Mata Pelajaran Nahwu Shorof. *Arabia*, 13(2): 315. doi: 10.21043/arabia.v13i2.10710.
- Fatmawati, R., Sulaeman, O. & Pramanik, N. D. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2): 79–94.
- Febriani, C. (2017). Pengaruh Media Video terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Pembelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar The Effect of Video Media on Learning Motivation and Cognitif Learning Outcomes in Natural Science Subject of the Fifth Grade Students of Elem. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1): 11–21.
- Field, A. (2017). *Discovering Statistic Using IBM SPSS Statistic 5th*. Sage Publication.
- Hanum, A. N. (2016). Pengaruh Bernyanyi terhadap Kemampuan Kognitif Anak Kelompok B di TK Anggrek Saribumi Wates Pringsewu Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Herlina, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Tentang Nama-Nama Binatang Ternak Dalam Dua Bahasa (Inggris-Indonesia) Melalui Metode Bernyanyi. *JoEE: Journal of Earlychildhood Education*, 1(1): 23–29. doi: 10.54438/joee.v1i1.189.
- Hidayah, N., Fitriani, L. & Aziz, A. 2024. Innovation in Learning Methods for Improving Mastery of Arabic Vocabulary in Indonesian Junior High Schools. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1): 159–170.
- Hidayah, N. & Munirul, A. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 5(2): 66–73. doi: 10.47435/naskhi.v5i2.2255.
- Hidayat, M. F., & Purwani, A. (2023). Nahwu Shorof Learning Assistance Through The Sing Method At Majelis Taklim Al-Hidayah Cihanjavar Purwakarta Village In 2023. In *Proceedings of International Conference on Education*, 1(1).
- Hutagalung, D. G. A. & Tangkin, W. P. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi Sebagai Upaya Mengembangkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini. *IJEC: Indonesian Journal of Early Childhood*, 5(1): 111–119. doi: 10.35473/ijec.v5i1.2035.
- Ihsan, I., et al. (2024). Religious Moderation Education Model in Islamic Boarding Schools Based on the Teachings and Strategies of the Walisongo's Da'wah. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2): 191–206.
- Ilmi, A. F. (2020). Media Nyanyian Dalam Penguasaan Kosa Kata Baru Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidayah. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Masyarakat*, 20(1): 79–101. doi: 10.47732/alfalahjikk.v20i1.139.
- Jabir, M. & Wahyu, W. (2020). Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Likhairat. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1): 13–24. doi: 10.24239/albariq.v1i1.2.

- Khusna, *et al.* (2022). Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Tematik. *Satya Widya*, 38(1): 11–20.
- Kristiyana, L. N. & Suharto, S. (2014). Singing as A Strategy To Enhance the Ability To Speak For Early Childhood. *Harmonia: Journal Journal of Arts Research and Education*, 14 (2): 123-130.
- Lestari, D. G. & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(2): 51–59. Available at: <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/bioma/article/view/861>.
- Luthfillah, N., Muslihin, H. Y. & Rahman, T. 2022. Analisis Pengembangan Bahasa Dan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6(1): 1–13. doi: 10.35568/earlychildhood.v6i1.2128.
- Mardliyyah, A. (2019). Implementasi Metode Qiyasi dalam Pembelajaran Nahwu Kelas XI Ma Ibnu Qoyyim Putra Yogyakarta. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 4(2): 158. doi: 10.22515/attarbawi.v4i2.1870.
- Mawardi, M. A. (2020). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Nahwu Shorof Di Madrasah Aliyah (MA) Darul Falah. *Skripsi*, IAIN Tulungagung. Available at: <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/17300>.
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab', *Al-Hikmah*, 1(1): 26–36.
- Munawar, F. (2021). Tanggapan santri terhadap penerapan metode tanya jawab hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada Mata Pelajaran Nahwu: Penelitian korelasional terhadap santri Kelas 4 di Yayasan Pondok Pesantren Nurul Hidayah Garut. *Skripsi*, Universitas Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ni'mah, I. N. & Musli. (2023). Tadribat to Enhance the Nahwu Competence of Arabic Language Education Students at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(1): 70–78. doi: 10.18196/mht.v6i1.17540.
- Novianti, I. & Watini, S. (2022). Penerapan Metode Bernyanyi “Asyik” untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Anak Usia Dini di Paud Al-Hikmah Desa Ciptamargi Kecamatan Cilebar Kabupaten Karawang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3): 399–408. doi: 10.62775/edukasia.v3i3.129.
- Pane, M. I., Ichsan, M. & Agnia, A. I. (2024). Implementasi Metode Bermain dan Bernyanyi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Anak- Anak Desa Cipambuan', *Educivilia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1): 100–110. doi: 10.30997/ejpm.v5i1.10288.
- Ridwan, R. & Awaluddin, A. F. (2019). Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 13(1): 56–67. doi: 10.30863/didaktika.v13i1.252.
- Rosyadi, F. I. (2019). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Siswa Kelas Xi Dan Xii Pada Mata Pelajaran Nahwu-Shorof Di Ma Ponpes Al Iman Muntilan Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Rusydi, M. (2023). Efektivitas Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Pelajaran Nahwu untuk Meningkatkan Kemampuan Mengi'rab Kalimat. *Multidisciplinary Knowledge*, 1(1): 59–69. Available at: <https://e-journal.stai-almaliki.ac.id/index.php/mk/article/view/46>.
- Sa'adah, N. (2019). Problematika Pembelajaran Nahwu Bagi Tingkat Pemula Menggunakan Arab Pegon. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(01): 15–32. doi: 10.32699/liar.v3i01.995.
- Sholikha, M. A. (2020). Implementasi Metode Manhaji dalam Pembelajaran Nahwu Shorof di Manhaji Course. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 2(1): 179–188. doi: 10.22515/academica.v2i1.2249.
- Sumiati, S. & Wijaya, M. (2023). The Influence of Nahwu and Shorof Mastery on the Ability of the Students of Ksk Fathimatuzzahro. in *International Conference and Education, Society and Humanity*. Available at: <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/icesh/article/view/5634>.
- Sutikno, P. Y., Jazuli, M., & Utomo, U. (2024). The effects of singing activities on children's memory, learning motivation, and creativity in an Indonesian kindergarten for preschoolers. *Journal of Law and Sustainable Development*, 12(1), e3123-e3123.
- Firda, M. I. & Syihabuddin, S. (2025). Integrating singing and pop-up book media in Nahwu instruction: Effects on students' Al-kalimah comprehension. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa (e-Journal)*, 10(2), 205-224.
- Tsaniyah, W. & Manshuruddin. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 107412 Simadamada Deli Serdang. *Al I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2): 181–192.
- Utami, R. (2020). Ta'lim Al-Nahw Bi Madkhal Al-Ta'allum Al-Ta'awunī Bi Uslūb (STAD) Bi Ma'had Dār Al-'Ulūm Al-'Ashrī Banda Aceh. *Ta'lim al-'Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 4(2): 181–195. doi: 10.15575/jpba.v4i2.10092.
- Wardani, A. D. et al. (2020). Student Learning Motivation: A Conceptual Paper'. in *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)*: 275–278. doi: 10.2991/assehr.k.201112.049.
- Wicaksono, et al. (2022). Meningkatkan Kemampuan Kognitif melalui Metode Bernyanyi pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(2): 408–420. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC/article/view/1635>.
- Williams, K. C. & Williams, C. C. (2011). Five key ingredients for improving student motivation. *Research in Higher Education*, 12: 1–23. Available at: https://scholarsarchive.library.albany.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1000&context=math_fac_scholar.
- Yulianti, R. P., Siregar, E. S. & Hidayat, I. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan kognitif terhadap kinerja siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2): 117–128.